

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tidore merupakan salah satu daerah yang dimana masih menjaga budaya yang kental dengan masyarakatnya, kemudian disadari bahwa masih banyak juga budaya-budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah atau di telan masa. Selain sebagai daerah otonom. Tidore juga merupakan salah satu dari 4 (empat) kerajaan penting di Maluku Utara. Dalam rangkaian sejarah, Tidore juga pernah dipimpin oleh seorang sultan yang cukup dikenal di seluruh dunia seperti Sultan Nuku.

Tidore memiliki berbagai macam upacara adat salah satunya yaitu upacara adat *salai jin*. Upacara ini dilakukan pada saat musim panen telah usai. Didalam upacara adat tersebut terdapat salah satu tarian khas yang akan di tampilkan, selain itu tarian *salonde* ini juga digunakan sebagai tarian Dola Sowohi atau dalam bahasa Tidore artinya penyambutan *Sowohi* yang telah kembali dari Goya atau tempat Ziarahnya. Selain itu tarian *salonde* juga mempunyai berbagai macam ragam gerak sedangkan *salai jin* mempunyai gerakan yang monoton dan hanya berputar hingga ritual tersebut selesai. Tari *salonde* mempunyai kesamaan dengan salah satu tarian yang berasal dari Palu, Sulawesi Tengah yaitu tarian *Kancara*.

Dalam pelaksanaan upacara adat *salai jin*, tari *Salonde* ditampilkan tanpa ada syair yang harus dinyanyikan atau dilantunkan dengan maksud memanggil atau mengundang roh nenek moyang untuk hadir serta dalam tarian tersebut. *Salonde* biasanya dilaksanakan pada bulan dan hari yang telah ditetapkan oleh

ketua adat dan pengikut marganya. Upacara adat tersebut dilaksanakan dengan ritual-ritual yang dipercaya oleh masyarakat yang Bertempat di rumah adat *Tosofu Malamo*. Selain itu pelaksanaan upacara adat *Salai jin* ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu satu hingga tiga hari yaitu pada hari Senin, Rabu dan Kamis.

Arti kata *salai* dalam bahasa Tidore adalah *simore* dalam artian lainnya yaitu meloncat-loncat. Mereka merasa gembira dengan kembalinya *Sowohi* dari goya (tempat ziarah), adapun urutan kegiatan yang akan dilakukan pada upacara adat *salai jin* yaitu sebagai berikut, Pertemuan antara *sowohi* dan pemangku adat untuk membicarakan waktu pelaksanaan setelah itu mereka melakukan pembersihan rumah adat dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, selanjutnya yaitu kegiatan tutu galpung atau menumbuk dan membersihkan padi yang ada untuk melakukan adonan kue yang akan dipakai pada saat kegiatan Oru Mahang atau sarapan yang dilakukan oleh para *jin mabane* dan *sowohi*. Setelah kegiatan tersebut maka pada keesokan harinya masuk pada kegiatan inti yaitu hari dimana *tifa* dibunyikan atau *salai jin* diadakan.

Pada saat itu para anak cucu dari marga *Tosofu Malamo* telah berkumpul untuk menyambut kedatangan ketua adat mereka. Ada seperangkat sesajian yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tari *Salonde* yaitu sebagai berikut nasi tumpang kecil, ayam (kuah dan telur), kue cucur, sum-sum, andara, dan srikaya (telur, kacang, tepung dan santan). Tari *Salonde* memiliki lima orang penari wanita yang terdiri dari satu orang putri dan empat orang lainnya sebagai *Ngofa sedano* atau pengawal yang akan membawa kain putih. Kelima penari ini dipercayakan atau ditugaskan untuk menyambut *Sowohi*, dari aspek pembentukan tari *salonde*

yang ada didalam marga Tosofu Malamo berbeda dengan tari *salonde* yang ada diluar marga *tosofu malamo*, dan setiap gerakan yang dilakukan memiliki arti tersendiri. Properti yang akan digunakan dalam tari *Salonde* yaitu kain putih dan kipas-kipas.

Kain putih adalah salah satu properti yang sangat penting dalam tarian ini sebab dalam penyambutan ini ketua adat atau *Sowohi* akan berjalan melalui kain putih yang telah dihentakkan oleh para pengawal atau *Ngofa sedano*. Akan tetapi putrilah yang akan mengiringi ketua adat hingga beliau melewati kain putih tersebut, kain putih yang dimaksudkan dalam tarian ini mempunyai simbol tentang kesucian sebab warga percaya bahwa orang yang telah melakukan ziarah akan pulang dengan membawa kedamaian dan kesucian.

Penari pada tari *salonde* ini menggunakan penutup kepala atau jilbab sebab warga Gurabunga mengartikan bahwa orang yang membawa kain putih atau keempat *Ngofa sedano* atau pengawal ini dikatakan suci dalam hal ini tidak berprasangka buruk tentang adat yang dilakukan atau mereka yang telah membersihkan diri secara spiritual. Alat musik yang digunakan dalam tarian *Salonde* ini yaitu tifa, gong dan rebab selain itu iringan tari *salonde* ini berbeda dengan tarian yang lain.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang bentuk penyajian tari *Salonde* sehingga peneliti merumuskan judul **“Tari *Salonde* Pada penyambutan Upacara Adat *Salai Jin* di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan”** .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah, Bagaimana bentuk penyajian tari *Salonde* pada upacara adat *Salai jin* di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari *salonde* pada upacara adat *salai jin* di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Jurusan Pendidikan Sendratasik (Drama, Tari dan Musik)

Hasil penelitian ini akan menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan sumbangan untuk mendukung dan memperkuat teori tentang bentuk penyajian, serta menjadi bahan bacaan bagi para mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Sendratasik dengan harapan menambah wawasan keilmuan mengenai pertunjukan seni tari yang terdapat di Provinsi Maluku Utara.

#### b. Bagi Peneliti Lain.

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan serta menambah bahan rujukan tentang bentuk penyajian yang ada di Maluku Utara.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Masyarakat dan Pemerintah Daerah Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan inspirasi untuk perkembangan kesenian daerah khususnya di daerah Kepulauan Tidore dan provinsi Maluku Utara pada umumnya.

b. Bagi Guru Tari

Penelitian ini sebagai salah satu acuan bahan ajar bagi guru tari (tenaga pengajar/pendidik tari), sehingga meningkatkan rasa kreativitas dalam proses belajar mengajar, baik dari pihak guru tari, maupun muridnya.